

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
PADA SISWA DI SMA NEGERI AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**ARI RUBIYANTI ULFAH
NIM 1123308006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
PADA SISWA DI SMA NEGERI AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Ari Rubiyanti Ulfah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan bagi seseorang yang sedang mengalami kesulitan maupun mencari ketenangan hati. Shalat dhuha takkan terasa manfaatnya jika tidak dilaksanakan secara rutin dan ikhlas. Kegiatan shalat dhuha sebaiknya dilaksanakan sedini mungkin agar seseorang tidak terjerumus pada arus globalisasi yang semakin hari semakin mempengaruhi generasi muda saat ini.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana penanaman pembiasaan shalat dhuha pada siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas?

Subjek penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri Ajibarang Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd., guru Pendidikan Agama Islam Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag, dan Galih Latiano, S.Pd.I., Ketua organisasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Siswa (ROHIS) Yadi Mulyadi dan Dimas serta Risia selaku siswa di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, dokumentasi, dan metode observasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya shalat dhuha sudah banyak yang menyadari walaupun pada awalnya mereka melaksanakan shalat dhuha karena terpaksa namun lama-lama mereka terbiasa melakukan kegiatan ini. Pengamalan nilai-nilai yang ditargetkan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam keseharian di kelas, dalam berorganisasi maupun di rumah.

Beberapa kegiatan lainnya sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri Ajibarang antara lain membiasakan budaya 3S, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, Jum'at dan Sabtu bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI, serta kegiatan ROHIS

Kata Kunci :Pembiasaan, ShalatDhuha

MOTTO

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ

“Masa yang paling dekat seorang hamba kepada Tuhanya, ialah : Masa hamba itu sedang bersujud”

(H.R. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penuh hormat, serta rasa syukur, karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua saya Bapak Dakir dan Ibu Sulastri. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tanpa pamrih, kesabaran yang tiada batas, serta cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya, maaf tidak bisa lulus tepat waktu.
2. Adik-adik saya tercinta Anisa dan Fauzan yang selalu memberi motivasi dalam meraih masa depan.
3. Kakakku nun jauh di Jepang Wahid Saiful Amri kupersembahkan karya ini untuk menyambutmu pulang.
4. Keluarga besar BEMP-PAI 2012-2013 dan keluarga besar HMJ Tarbiyah 2013-2014 yang senantiasa mendukung saya dalam setiap proses pembelajaran organisasi, yang senantiasa memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan yang senantiasa berbagi suka maupun duka dengan saya dari awal sampai akhir kepengurusan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas*” dan melewati proses pengerjaan skripsi tahap demi tahap dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beliau sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat Islam di dunia yang patut kita ikuti keteladanannya.

Perkenan Allah SWT yang maha memberi petunjuk sehingga berbagai pihak bersedia memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. M. Nurhalim, S.Pd. M.Pd., Penasehat Akademik Kelas PAI-A Non Reguler Angkatan 2011 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rony Nur Hidayat yang mengajarkan arti kesabaran dan kejujuran.
9. Kawan satu perjuangan Inarotul ‘Uyun, Angga Feri Setyawan, Nisa Mafrukha, Eri Cendrawati Fadhilah, Ahmad Zaenurrohman, Firdausul ‘Ulya, Rizal Arafat, Imam Satrio, Imam Lathifuddin, Achmad Faozan Zen, Eka Mulyani, Farida Fitriana terimakasih atas motivasi dan bimbingan kalian selama proses pengerjaan skripsi ini
10. Sahabat-sahabat terdekat saya Zuliatin Muarifah, Nurul Ula Baroatun, Sri Rahayu, Umi Najihah yang selalu mengukir senyum untukku saat beban terasa berat. Terima kasih atas kepedulian dan cinta kasih kalian untuk saya.
11. Keluarga besar UKM Komunitas Teater Didik dan Keluarga besar KSR PMI Banyumas, terimakasih atas pelajaran berharga selama satu setengah tahun belakangan ini.
12. Keluarga besar PMII Rayon Diploma, terimakasih selalu ada di barisan paling depan dalam setiap situasi dan kondisi saya.
13. Teman-teman mahasiswa reguler dan non-reguler yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd., Kepala SMA Negeri Ajibarang.
15. Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ajibarang yang telah membimbing penulis di lapangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI PENANAMAN PEMBIASAAN SHALAT	
DHUHA	
A. Penanaman Pembiasaan	12
1. Pengertian Penanaman Pembiasaan.....	12
2. Landasan Pembiasaan.....	13

3.	Syarat-syarat Pembiasaan.....	15
4.	Tujuan Pembiasaan.....	17
B.	Pembiasaan Shalat Dhuha	18
a.	Pengertian Shalat Dhuha	18
b.	Dasar Hukum Shalat Dhuha	19
c.	Keutamaan Shalat Dhuha	21
d.	Tujuan Shalat Dhuha	23
e.	Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha	25
f.	Langkah-langkah Pembiasaan Shalat Dhuha	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Sumber Data.....	31
C.	Metode Pengumpulan Data	32
D.	Metode Analisis Data	33
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran umum	36
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri Ajibarang	36
2.	Letak Geografis	37
3.	Riwayat SMA Negeri Ajibarang	38
4.	Daftar Keadaan Personalia	39
5.	Daftar Keadaan Siswa	42
6.	Visi, Misi dan Tujuan.....	43

B. Penyajian Data dan Analisis Data	47
1. Pembiasaan Sholat Dhuha pada Siswa.....	47
2. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki era globalisasi ini, manusia dalam kehidupan sehari-hari syarat dengan berbagai kesibukan dan kebutuhan hidup semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam.

Namun yang perlu disadari bahwa ketrampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan imtaq atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat.¹

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.²

Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan segala perbuatan yang jahat dan munkar. Mereka tidak sadar

¹ Zakiah Daradjat., *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hlm. 47.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama* hlm. 48.

bahwa dengan meninggalkan shalat fardhu secara sengaja, maka ia telah ingkar dengan nyata-nyata.

Kemerosotan moral ini bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa yang mempunyai berbagai jabatan, dan profesinya namun juga telah menimpa pada para pelajar sebagai generasi muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian dimasa yang akan datang.

Akar-akar timbulnya krisis akhlak ada banyak, namun yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

Pertama, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol dari dalam diri (*self control*).

Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif mengingat ketiga komponen ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spiritual.³

Pembinaan jiwa agama dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak mulai dari tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam sehingga peserta didik diharapkan mampu menghayati ajaran agama dalam

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 221.

kehidupan sehari-hari dan dapat memenuhi persyaratan kepribadian serta keyakinan agama.⁴

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja mempunyai arti khusus namun mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Namun remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan; tak tahu mau kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya, anak remaja tidak bisa dimasukkan kedalam golongan anak-anak dan tidak dapat pula dimasukkan kedalam golongan dewasa.⁵

Daya tarik seksual yang kuat menggiring remaja untuk selalu berdekatan dengan lawan jenisnya. Dalam berpacaran, anggapan remaja tentu tidak lengkap bila tidak disertai belaian, rabaan atau bahkan sampai berciuman. Sublimasi seks yang demikian itu dapat dikendalikan sedini mungkin bila nilai-nilai agama sudah tertanam di dalam diri pribadi remaja sejak masih anak-anak. Nilai agama merupakan benteng yang kokoh untuk membendung perbuatan maksiat.⁶

Dalam pendidikan agama islam terdapat materi tentang shalat, dan telah kita ketahui bersama bahwa shalat merupakan tiangnya agama bagi seorang muslim dan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hlm. 123.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hlm. 106-107.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* hal 108

Namun akhir-akhir ini banyak anak meninggalkan pondasi yang begitu penting ini. Padahal mereka tahu jika hukum shalat itu adalah wajib dan mereka juga tahu tentang tata cara untuk beribadah shalat.

Shalat juga merupakan suatu ibadah yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.

Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, konsep pendidikan islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para pendidik islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan islam mencakup berbagai bidang : (1) keagamaan, (2) akidah akhlak, (3) akhlak dan budi pekerti, (4) fisik-biologis, eksak, mental psikis dan kesehatan. Dari sisi akhlak pendidikan islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait.⁷

SMA Negeri Ajibarang merupakan satu-satunya sekolah Negeri yang berada di wilayah Ajibarang sehingga menjadikan sekolah ini

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm 21-22.

menjadi sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswa sekolah menengah yang baru saja lulus dari pendidikannya. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis umum namun tidak mengesampingkan aspek agama terutama dalam hal ibadah. Sebelum tahun 2007 aktifitas keagamaan di sekolah ini tergolong minim karena masih banyak dari pihak guru dan karyawan belum terlalu fokus memikirkan kondisi keagamaan dari masing-masing siswa. Setelah mengalami penurunan kualitas agama dari siswa barulah mereka mengadakan pembiasaan berupa shalat dhuha secara berjamaah bagi guru dan siswa-siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2015 Kepala Sekolah SMA Negeri Ajibarang diperoleh informasi bahwa dalam sekolah tersebut Guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan melaksanakan shalat dhuha bagi kelas X, XI dan khususnya kelas XII selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan ketentuan tersebut belum bisa dijadikan peraturan yang wajib dari sekolah karena shalat dhuha hukumnya sunnah.

Namun hal tersebut tidak mempengaruhi siswa-siswa yang sampai sekarang masih banyak yang rajin meluangkan waktunya untuk melakukan shalat dhuha ditengah-tengah jam istirahat mereka. Bukan hanya mengingat mereka akan menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi diharapkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta agar di mudahkan dalam segala urusannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembiasaan-

pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri Ajibarang ini. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian ini.

1. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering kali.⁸

Jadi yang dimaksud penanaman pembiasaan dalam skripsi ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan biasa melakukan pada shalat dhuha disekolah.

2. Shalat Dhuha

Shalat adalah berhadap hati kepada Alloh S.W.T sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara’.⁹

⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap* hlm. 72.

⁹ Abu bakar S. M, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surakarta:Al Hikmah, 2006), hlm. 33.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai jam sebelas atau sampai akan memasuki waktu shalat dhuhur.¹⁰

3. Siswa SMA Negeri Ajibarang

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak didik yang menempuh pendidikan di SMA Negeri Ajibarang dari kelas X sampai kelas XII.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul penanaman pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah penelitian mengenai motivasi kebiasaan shalat dhuha yang dilakukan siswa SMA Negeri Ajibarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu “Bagaimana pembiasaan shalat dhuha pada siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri Ajibarang?”

¹⁰ Ust Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t), hlm. 51.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan adanya pembiasaan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pengembangan pembiasaan pendidikan agama Islam;
- 2) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat (pembaca) tentang pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi pembiasaan shalat dhuha;
- 2) Mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang;
- 3) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan literatur yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Izul Musyafa Hadi Tahun 2012 yang berjudul “Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2011/2012” yang memuat tentang upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam mengamalkan pentingnya shalat berjama’ah.
2. Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Lathifatul Markhamah STAIN Purwokerto tahun 2014. Membahas tentang pemberian metode dan materi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswinya.
3. Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di SMP Ma’arif NU 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013-2014” yang ditulis oleh Mahdi Zuhdi STAIN Purwokerto tahun 2013. Membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa-siswanya.

Dari ketiga referensi skripsi tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Skripsi pertama membahas tentang pembiasaan ibadah shalat yang terdapat pada suatu sekolah. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis Izul membahas tentang pentingnya shalat berjamaah di MTs N Model Purwokerto. Sedangkan dalam skripsi yang penulis akan paparkan adalah menitik beratkan pada pembiasaan shalat dhuha.

Skripsi yang kedua dan ketiga menekankan pada metode dan materi penanaman yang dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk akhlak siswa, sedangkan peneliti sama-sama membahas tentang siswa namun menitik beratkan pada kebiasaan sehari-hari siswa dalam melaksanakan shalat dhuha.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari 5 bab :

Bab pertama berisi tentang Pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah,

Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

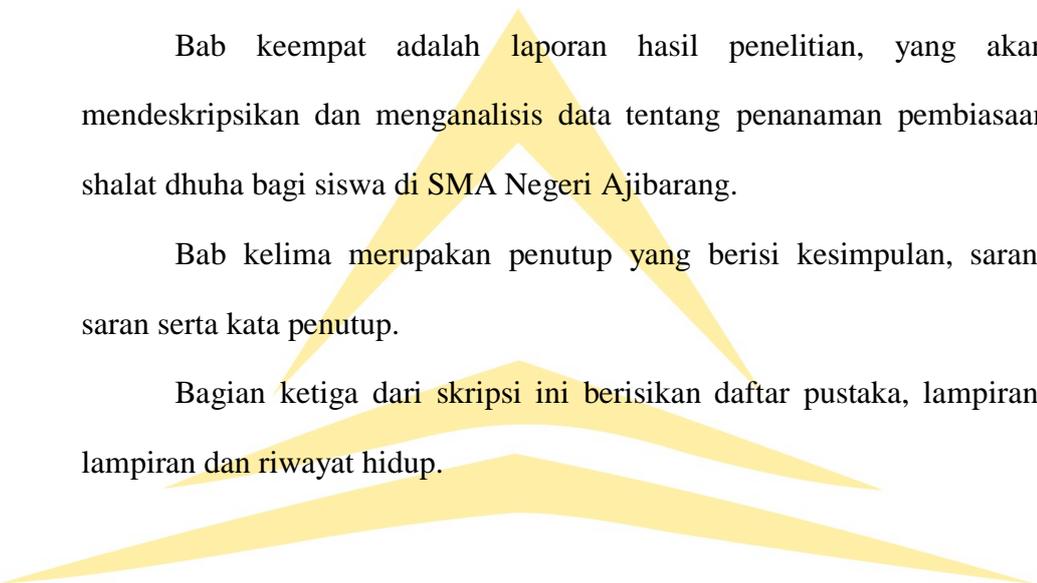
Bab kedua merupakan pokok pembahasan dan teori mengenai pembiasaan shalat dhuha.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian, yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang penanaman pembiasaan shalat dhuha bagi siswa di SMA Negeri Ajibarang.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara maupun tinjauan objek langsung, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Bahwa di SMA Negeri Ajibarang dalam upaya pembiasaan shalat dhuha untuk siswa dilakukan melalui beberapa proses yaitu:

1. Pemotivasian

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, guru-guru SMA Negeri Ajibarang tak henti-hentinya mengajak kepada para siswa untuk sering melaksanakan kegiatan ini. Pemotivasian juga dilakukan dengan pelaksanaan berbagai perlombaan guna menunjang bakat dan minat serta kreatifitas siswa dalam bidang keagamaan dan yang lainnya.

2. Peneladanan

Pada tahapan ini, siswa langsung melihat keseharian tingkah laku guru-guru dan karyawan. Dengan harapan siswa dapat mencontoh dan meneladani apa yang mereka lihat dan mengaplikasikannya dalam keseharian mereka seperti menjaga kebersihan, beribadah tepat waktu, peka terhadap lingkungan dan kebersihan, serta menjaga perkataan dan sopan santun.

3. Pelatihan

Dalam pelaksanaan latihan, dimulai dari pembagian jadwal shalat dhuha secara bergilir untuk masing-masing kelas pada awal kelas X sehingga diharapkan akan berlanjut pada saat mereka naik ke tingkatan kelas berikutnya tanpa terikat adanya penjadwalan bagi masing-masing kelas.

4. Pemberian sanksi

Sanksi yang diberikan berupa teguran dan pembacaan ayat al-qur'an saja karena kegiatan pembiasaan ini belum termasuk dalam kegiatan yang diwajibkan dari sekolah, sehingga belum ada sanksi yang mengikat.

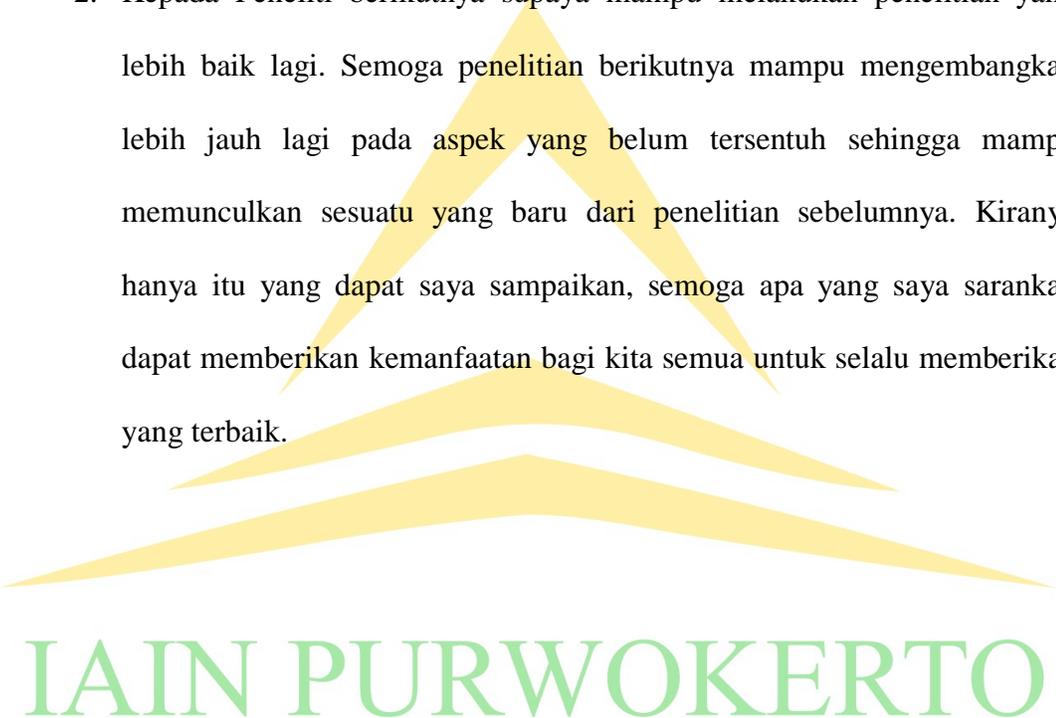
Sesuai dengan ringkasan data yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha siswa merupakan program tidak terstruktur namun telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa siswi SMA Negeri Ajibarang dari tahun ke tahun. Kesadaran yang tinggi akan pentingnya beribadah kepada Sang Pencipta menjadi alasan utama kenapa mereka rajin melakukan shalat sunnah ini. Kebiasaan seperti ini juga menjadikan siswa berdisiplin dalam mengelola waktu mereka. Namun belum ada tindak lanjut yang khusus dari sekolah dalam menjadikan kebiasaan ini sebagai kebiasaan wajib bagi guru dan siswa-siswinya.

B. Saran-saran

Dalam setiap gerak langkah suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah SMA Negeri Ajibarang tidaklah mungkin lepas dari kekurangan. Untuk itu perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan beberapa saran

kepada pihak-pihak terkait dalam penanaman pembiasaan shalat dhuha siswa di SMA Negeri Ajibarang, adapun saran-saran yang bisa saya sumbangsihkan adalah:

1. Kegiatan pembiasaan ini perlu dipertahankan, ditingkatkan dan dikembangkan lagi karena sudah dilakukan siswa dari tahun ke tahun.
2. Kepada Peneliti berikutnya supaya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga penelitian berikutnya mampu mengembangkan lebih jauh lagi pada aspek yang belum tersentuh sehingga mampu memunculkan sesuatu yang baru dari penelitian sebelumnya. Kiranya hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang saya sarankan dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua untuk selalu memberikan yang terbaik.



IAIN PURWOKERTO